**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN WHATSAPP UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA BAHASA INGGRIS**

**DI UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA**

**Oleh:**

**Rini Kesuma Siregar, Nusaimah Harahap, Lisa Fitri Meidipa**

*Dosen FKIP UGN Padangsidimpuan*

***Abstract***

***Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan whatsapp untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa bahasa inggris.Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 20 orang sebagai sampel penelitian.Hasil penelitian dengan menggunakan whatsapp menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berkurang pada siklus 1 saj. Hal ini dapat diilhat pada nilai rata – rata mahasiswa pada pretest adalah interval (71-87) dan ternyata sangat jauh menurun pada siklus 1 yaitu pada interval ( 37-53). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan whataspp sangat efektif bagi mahasiswa untuk mengurangi prokrastinasi akadmik mahasiswa bahasa inggris.***

***Kata kunci: efektifitas,whatsapp, prokrastinasi,PTK***

**BAB I PENDAHULUAN**

Media merupakan salah satu bentuk informasi yang memiliki peranan penting pada zaman sekarang ini.Perang media sudah bergeser dari kebutuhan tambahan menjadi kebutuhan wajib. Hal ini terjadi karena media sekarang memiliki berbagai macam jenis aplikasi yang berbeda yang seluruh dunia sudah menggunakan media tersebut dari jenis yang berbeda baik untuk kepentingan pribadi atau golongan.

Salah satu media yang sudah sangat terkenal pada zaman milenial ini adalah media social.Sebagian orang menganggap bahwa media social memiliki peranan penting dalam memberikan informasi karna melalui media social informasi yang didapatkan lebih cepat sampai dan tersebar.hal ini terjadi karena keberagaman jenis aplikasi media social yang dapat kita unggah melalui telepon atau laptop.

Adapun jenis – jenis dari media social tersebut adalah facebook, instagram, twitter, whatsapp dan lain – lain. Keempat jenis media social tersebut merupakan jenis media social yang paling popular dan lebih sering digunakan oleh masyarakat baik dari tingkat anak –anak maupum dewasa. Karena larangan untuk memiliki media social tersebut tidak ada jadi setiap orang berhak memiliki atau mendownload salah satu dari media social tersebut

Whatsaap merupakan salah satu media social yang paling sering digunakan untuk berkomunikasi baik jarak dekat ataupun jauh.Peran whatsapp pada zaman sekarang ini sudah menggeser peran SMS atau telepon untuk menyampaikan informasi.Kecepatan whatsapp dalam mengirimkan informasi membuat whatsapp menjadi salah satu media social yang paling banyak diminati oleh masyarakat.

Banyaknya kalangan masyarakat yang sudah menggunakan whatsap khususnya mahasiswa sebagai sarana komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa karena itu keceapatan waktu dalam menyampaikan informasi juga memberikan pengaruh terhadap mahasiswa yang ingin mengumpulkan tugas.Tugas yang diberikan oleh dosen bisa dikimkan melalui whasapp baik melalui bentuk pdf ato jpeg.Jadi dalam penelitian ini dijelaskan tentang efektifitas whasap dalam mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa bahasa inggris.

Adapun menurut Riva& Galimberti ( 1998:2) *Computer Mediated Communication ( CMC)*  adalah interaksi antara manusia dengan tekhnologi computer dan saling berkaitan dalam proses membentuk media untuk tujuan berananeka ragam.

Tekhnologi atau fasilitas dalam internet yang digunakan dalam CMC adalah:

1. Emails, list server and mailing list
2. News group, bulletin boards and blogs
3. Internet relay chat and instant messaging
4. Metaworlds and visual chat
5. Personal homepage and webcams

Komunikasi menggunakan media internet merupakan fenomena baru pada akhir abad ini. Kemunculan teknologi berbasis 3G, 4G bahkan 5G pada ponsel smartphone memicu banyaknya aplikasi – aplikasi yang bermunculan sebagai media yang digunakan dalam proses komunikasi atau lebih dikenal dengan istilah chatting. Adapun contoh dari aplikasi – aplikasi tersebut ialah seperti *twitter, facebook, instagram,line, whatsapp dan lain –lain.*

Awalanya whatsapp dibuat untuk pengguna *iphone*, kemudian seiring dengan perkembangannya aplikasi whatsapp juga tersedia untuk semua jenis smartphone yang dapat di unduh kapan saja.whatsapp menggunakan internet untuk menngirim foto, pesan, file video dan lain – lain tanpa menggunakan pulsa berbayar. Sedangkan dulu ketika mengirim file tersebut hanya bisa melalui email tetapi pada zaman sekarang ini whatsapp yang menjadi lebih populer.

Factor – factor yang dapat mempengaruhi kita dalam menggunakan suatu produk dalam hal ini whatsapp, adalah :

1. Pengetahuan tentang karakteristik

Pengetahuan tersebut segala hal tentang *whatsapp,* versi, kemampuan, bagaimana cara mendownload dan menggunakannya, serta biaya yang dipakai untuk mengakseknya

1. Manfaat

Kita harus tahu manfaat dari whatsapp itu sendiri seperti apa, keunggulan serta kelemahannya dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

1. Penggunaan

Penggunaan disini lebih mengarah pada segi waktu, yaitu berapa lama whatsapp bisa digunakan jika tersambung dengan koneksi internet dan sebagainya. Kemudian kita ju8ga harus mengetahui apa tujuan menggunakan whatsapp

**BAB II PROKRATINASI**

Menurut Burka dan Yuen ( 2008:5) Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin procrastinationdengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak majudan akhiran “crastinus”. yang berarti keputusan hari esok, atau jikadigabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hariberikutnya.Selanjutnya Burka & Yuen(2008: 6) menyebutkan prokrastinasi yang ditulis dalam American College Dictionary, memilikiarti menangguhkan tindakan untuk melaksanakan tugas dan dilaksanakanpada lain waktu.

Menurut Ferrari (M. N. Ghufron, 2003: 17), pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

* 1. prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan;
	2. prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional;
	3. prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik Burka & Yuen (2008: 8), menjelaskan ciri-ciri seorangpelaku prokrastinasi antara lain:

1. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas - tugasnya.
2. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
3. Terus mengulang perilaku prokrastinasi Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi adalah suatu bentuk usaha untuk menunda sesuatu sehingga pekerjaan yang harusnya dilakukan lebih dulu ditunda sementara tugas yang lain tidak terselesaikan dengan baik

**BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat kualitatif, dimana data-data yang diperoleh dari nstrumen-instrumen penelitian dianalisa dengan mengeneralisasi, mengevaluasi, menyimpulkan dan menjelaskan hasil penelitian, berdasarkan teori-teori relevan yang memayungi penelitian (Sugiono, 2008).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakanbeberapa teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan diantaranyayaitu:

* 1. **Metode Observasi**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi awal mahasiswa.Selain itu observasi dilakukan untuk memperoleh data tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa selama mengerjakan tugas dengan menggunakan whatsapp.Metode observasi dilakukan oleh *observer* menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

* 1. **Kuesioner/Angket**

Kuesioner/angket diberikan kepada mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa.Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi angket prokratinasi akademik mahasiswa beberapa indikator (1) *Perceived time*, yaitu terjadinya kegagalandalam menepati deadline; (2) *Intention-action*, yaitu adanya kesenjangan antararencana dan kemampuan; (3) *Emotional distress*, yaitu terjadi kecemasan saatsebelum atau saat melakukan prokrastinasi (4) *Perceived ability*, yaitu tidak yakinpada diri sendiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun kisi-kisipengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel 1:

* 1. **Metode Dokumen**

Metode ini digunakan untuk memperoleh bukti pelaksanaan bahwa mahasiswa menggumpulkan tugas melalui group whatsapp.

* 1. **Tekhnik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif-kuantitatif dan kualitatif. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis kondisi awal mahasiswa

Data kondisi awal mahasiswa didapatkan dengan observasi kelas.Hasil observasi kelas didapatkan informasi terkait model pembelajaran yang diterapkan, karakteristik dan kondisi mahasiswa, serta permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.Berdasarakan informasi dan permasalahan yang ditemukan, dianalisis oleh peneliti.Data hasil observasi kelas berupa kata-kata sehingga dianalisis secara diskriptif-kualitatif.

1. Analisis hasil angket/skala prokrastinasi akademik mahasiswa

Menurut Sugiyono (2011) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria prokratinasi akademik mahasiswa dapat diklarifikasikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Kriteria Perilaku Prokrastinasi belajar**

| **Interval** | **Kriteria** | **Ketentuan** |
| --- | --- | --- |
| 88-100 | Sangat tinggi | Dikatakan intensitas mahasiswa melakukan prokrastinasi belajar sangat tinggi dengan ketentuan: (a) mahasiswa gagal menepati *deadline*; (b) tidak yakin terhadap kemampuan dirinya; (c) suka menunda karena masih banyak waktu; (d) terdapat kesenjangan antara rencana dan kinerja mahasiswa. |
| 71-87 | Tinggi | Dikatakan intensitas mahasiswa melakukan prokrastinasi belajar tinggi dengan ketentuan: : (a)mahasiswa gagal menepati *deadline*; (b) tidak yakin terhadap kemampuan dirinya; (c) suka menunda karena masih banyak waktu; (d) terdapat kesenjangan antara rencana dan kinerja mahasiswa. |
| 54-70  | Sedang | Mahasiswa dikatakan mampu memanajemen dirinya dengan cukup baik namun terkadang masih lalai danmelakukan prokrastinasi belajar. |
| 37-53  | Rendah | Mahasiswa dikatakan hampir tidak melakukan prilaku prokrastinasi belajar dengan ketentuan: (a)selalu berhasil menepati *deadline*; (b) mahasiswa begitu yakin dengan kemampuan yang dimiliki; (c)memanfaatkan waktu dengan baik; (d) rencana dan kinerja mahasiswa sesuai. |
| 20-36  | Sangat rendah | Mahasiswa dikatakan tidak melakukan prilaku prokrastinasi belajar dengan kategori: (a) selalu berhasil menepati *deadline*; (b) mahasiswa begitu yakin dengan kemampuan yang dimiliki; (c) memanfaatkan waktu dengan baik; (d) rencana dan kinerja mahasiswa sesuai. |

* 1. **Indikator Keberhasilan PTK**

Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa pada setiap siklus, penulis menghitung rata-rata skor angketmahasiswa dalam setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah rumus oleh Sudjana (2002) sebagai berikut:

MX =$\frac{ΣX}{N}$

Keterangan:

M : Rata-rata skor

ΣX : Jumlah seluruh skor angket

N : Jumlah mahasiswa

Kemudian, untuk mendapatkan persentase mahasiswa yang skala prokrastinasinya rendah (skor 20-53) peneliti menggunakan rumus Anas Sudijono (2008) yaitu:

P = $\frac{F}{N}$ x 100 %

keterangan :

P = Persentasemahasiswa yang skala prokrastinasinya rendah (skor 20-53)

F =Jumlah mahasiswa dengan skor 20 -53

N = Jumlah seluruh mahasiswa

Setelah mendapatkan nilai rata-rata skor angket mahasiswa dalam setiap siklus, penulis mengidentifikasi apakah ada penurunan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dari pre-test atau sebelum perlakuan dengan post-test atau setelah penerapan *project based learning* pada pembelajaran mahasiswa di setiap siklus. Untuk menganalisa itu, penulis menggunakan rumus:

P = $\frac{y - y1}{y}$ x 100 %

Keterangan:
P = Persentase Penurunan Prokrastinasi akademik mahasiswa

Y = Rata-rata skor pre-test

Y1 = Rata-rata skor post-test

Sarjiwi Suwandi (2010) menyatakan PTKdapat dikatakan berhasil jika dapat melebihi kriteria yang telah ditentukan, dan gagal jika tidak dapat melebihi kriteria yang telah ditentukan.Kriteria tersebut digunakan sebagai ukuran penelitian.Adapun kriteria keberhasilan PTK ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat minimal 75% presentase mahasiswa yang skala prokrastinasinya rendah (skor 20-53)
2. Persentase Penurunan Prokrastinasi akademik mahasiswa yaitu minimal 30 %

**BAB IV PEMBAHASAN**
**4.1. Deskripsi Data *Pretest* Prokrastinasi Akademik Mahasiswa**

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan pre test menggunakan instrumen skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 20 pernyataan. Berikut iniadalah data pretest prokrastinasi akademik mahasiswa:

**Tabel 2**

**Hasil *Pretest* Prokrastinasi Akademik Mahasiswa**

| **Nomor Sampel** | **Skor** | **Tingkat Prokrastinasi** |
| --- | --- | --- |
|  | 55 | Sedang |
|  | 80 | Tinggi |
|  | 65 | Sedang |
|  | 55 | Sedang |
|  | 80 | Tinggi |
|  | 80 | Tinggi |
|  | 90 | Sangat tinggi |
|  | 90 | Sangat Tinggi |
|  | 45 | Rendah |
|  | 80 | Tinggi |
|  | 89 | Sangat Tinggi |
|  | 81 | Tinggi |
|  | 77 | Tinggi |
|  | 80 | Tinggi |
|  | 82 | Tinggi  |
|  | 30 | Sangat Rendah |
|  | 40 | Rendah |
|  | 77 | Tinggi |
|  | 82 | Tinggi |
|  | 82 | Tinggi |
| **TOTAL** | **1440** |

Berdasarkan data hasil angket pre-test pada tabel 2 diatas, di bawah ini diperlihatkan distribusi frekuensi dan persentase skor pre-test berdasarkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswapada table 3.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Data**

**Prokrastinasi Akademik Sebelum di beri tindakan (pretest)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval Skor** | **Frekuensi Mahasiswa** | **Persentase** | **Kategori Skor** |
|  | 88-100 | 3 | 15% | Sangat Tinggi |
|  | 71-87 | 11 | 55% | Tinggi |
|  | 54-70 | 3 | 15% | Sedang |
|  | 37-53 | 2 | 10% | Rendah |
|  | 20-36 | 1 | 5% | Sangat Rendah |
| **Total** | **20** | **100%** |  |

 Adapun klasifikasi skor prokrastinasi akademik sebelum diberi tindakan (*pre test)* dapat dilihat pada diagram 1 dibawah ini :

Dari data yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa kelas interval yang paling banyak ditempati oleh siswa adalah kelas interval (71-87) dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 11orang dari 20 orang mahasiswa, sedangkan kelas interval yang paling sedikit ditempati oleh mahasiswa adalah kelas interval (20-36)dengan kategori sangat rendah dengan jumlah yang sama yaitu 1 orang.

Dari hasil angket pretest prokrastinasi akademik mahasiswa nilai rerata (Mean) yang diperoleh mahasiswa adalah 72 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 30. Dari pengolahan data dapat diketahui bahwa persentase prokrastinasi akademik mahasiswa masih tinggi karena rata-rata berada di interval (71-87).

**4.2. Deskripsi Data *Posttest*Prokrastinasi Akademik Mahasiswa**

Peneliti membuat grup whatsapp untuk mengumpulkan tugas karena melalui grup tersebut tugas yang dikumpulkan jadi lebih efektif, hemat waktu dan uang sehingga prokrastinasi akademik mahasiswa jadi lebih berkurang. Pemanfaatan media social yaitu whatsapp diharapkan menjadi salah satu cara lain mengurangi penggunaan smartphone karena hal itu sudah menjadi kebiasaan mahasiswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

**Siklus 1**

Berikut iniadalah data *posttest*siklus 1 prokrastinasi akademik mahasiswa:

**Tabel 4**

**Hasil *Posttest*Prokrastinasi Akademik Mahasiswa pada Siklus 1**

| **Nomor Sampel** | **Skor** | **Tingkat Prokrastinasi** |
| --- | --- | --- |
|  | 50 | Rendah |
|  | 53 | Rendah |
|  | 53 | Rendah |
|  | 51 | Rendah |
|  | 67 | Sedang |
|  | 30 | Sangat rendah |
|  | 30 | Sangat Rendah |
|  | 62 | Sedang |
|  | 36 | Sangat Rendah |
|  | 37 | Rendah |
|  | 62 | Sedang |
|  | 42 | Rendah |
|  | 28 | Sangat Rendah |
|  | 46 | Rendah |
|  | 44 | Rendah |
|  | 30 | Sangat Rendah |
|  | 46 | Rendah |
|  | 50 | Sangat Rendah |
|  | 50 | Rendah |
|  | 50 | Rendah |
| **TOTAL** |  **917** |

Berdasarkan data hasil angket post test 1 pada tabel 4 diatas, di bawah ini diperlihatkan distribusi frekuensi dan persentase skor posttest siklus 1 berdasarkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswapada table 5.

**Tabel 5**

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Data**

**Prokrastinasi Akademik setelah di beri tindakan (posttest 1)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval Skor** | **Frekuensi Mahasiswa** | **Persentase** | **Kategori Skor** |
|  | 88-100 | 0 | 0% | Sangat Tinggi |
|  | 71-87 | 0 | 0% | Tinggi |
|  | 54-70 | 3 | 15% | Sedang |
|  | 37-53 | 12 | 60% | Rendah |
|  | 20-36 | 5 | 25% | Sangat Rendah |
| **Total** | **20** | **100%** |  |

Dari data yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa kelas interval yang paling banyak ditempati oleh siswa adalah kelas interval (37-53) dengan kategori sedang yaitu sebanyak 12orang dari 20 orang mahasiswa, sedangkan kelas interval yang paling sedikit ditempati oleh mahasiswa adalah kelas interval (88-100) dengan kategori sangat tinggi dengan jumlah 0 orang dan (71-87) dengan kategori tinggi dengan jumlah 0 orang.

Dari hasil angket *posttest* 1 prokrastinasi akademik mahasiswa nilai rerata (Mean) yang diperoleh mahasiswa adalah 45,85 dengan nilai tertinggi sebesar 67 dan nilai terendah sebesar 28. Dari pengolahan data dapat diketahui bahwa persentase prokrastinasi akademik mahasiswa dalam kategori rendah karenarata-rata berada di interval (37-53).

Berdasarkan data diatas, sudah terlihat bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa terlihat sangat jauh menurun. Jika dibandingkan dengan rerata (mean) skor *pretest,* terdapat selisih 26,15 angka (72-45,85). Penurunan yang sangat signifikan sekali terjadi pada siklus 1 dimana pada post test nilai rata – rata mahasiswa masih berada di interval (71-87) dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus 1 nilai rata – rata mahasiswa berada pada interval (37-53) pada katergori rendah.

Jelas sekali terlihat pada data di atas bahwa ternyata menggunakan whatsapp untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa sangat efektif digunakan.Zaman yang sudah semakin berkembang yang sudah mengarah ke era digital membuat peneliti tertarik untuk memanfaatkan hal tersebut karena mahasiswa zaman sekarang sering menggunakan media tersebut untuk hal yang tidak bermanfaat.

Perlu dijelaskan bahwa, jika nilai angket yang diperoleh mahasiswa rendah maka prokrastinasi akademik mahasiswa berkurang akan tetapi jika berada di level yang tinggi maka prokrastinasi akademik mahasiswa berarti masih berada di level tinggi atau bisa dikategorikan sangat malas dan minat untuk belajar dan mengerjakan tugas sangat kurang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan peneltian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan whatsapp untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa sangat efektif digunakan. Hal ini terlihat dari nilai rata – rata mahasiswa mulai dari post test ke siklus 1 yang sudah jauh sangat menurun.Nilai rata – rata mahasiswa pada pre test berada pada interval (71-87) sedang pada post test yaitu pada siklus 1 berada pada interval (37-53).
2. Whatsapp merupakan salah satu media social yang dapat digunakan untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa karena melalui whatsapp ini tugas yang diberikan oleh dosendikerjakan secara tepat waktu karena sehingga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas.
3. Zaman era digital semakin memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas apalagi peran smartphone dan media social ternyata memberikan efek positif bagi mahasiswa

**REFERENSI**

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.

Burka,J.B dan Yuen,L.M.2008.*Procrastination. Why You Do it, What to Do about it Now*.USA.Perseus Books Group.

W Pratiwi Yogi .2012 .<http://eprints.uny.ac.id/9883/2/BAB%202%20-%2008104244022.pdf>

Teguh, Tw. *41 Macam Model Metode Pembelajaran Efektif.* https://teguhtdodo.wordpress.com/2014/08/02/41-macam-model-metode-pembelajaran-efektif/